



Pelatihan Pemanfaatn IT Dalam Penggunaan Media Pembelajaran di Ponpes Al-Fatah

Ahmad Darlis¹, Risna Walidah²

^{1,2}STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Ahmad_Darlis@staijm.ac.id

ABSTRACT

Minat dalam meneruskan pendidikan ke pondok pesantren kian tahun kian menurun. Rendahnya kualitas sejumlah Pondok Pesantren disinyalir menyebabkan berkurangnya minat masyarakat. Oleh karena itu Pondok Pesantren harus meningkatkan mutu pendidikan. Pondok Pesantren harus membuka diri terhadap perubahan-perubahan, termasuk keterlibatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Maka dari itu penting sekali untuk melakukan program “Pelatihan Pemanfaatan IT Sebagai Media Pembelajaran Materi Keagamaan Bagi Pengajar dan Pengasuh Pondok Pesantren di Al-Fatah”. Pelatihan ini diikuti oleh guru-guru Al-Fatah n yang tersebar di Langkat. Dengan durasi 1 hari materi yang disampaikan adalah beberapa platform aplikasi yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan materi keagamaan diantaranya: Sosial Media, Aplikasi Chatting, Aplikasi pada Playstore serta aplikasi pembuat presentasi. Luaran dari pelatihan ini adalah Pengasuh dan staf pengajarnya pondok pesantren menyadari pentingnya pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mampu dan fasih dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran, Pondok Pesantren Mampu meningkatkan nilai jual dan mutu pembelajaran Pondok Pesantren lewat pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Kata Kunci *Media Pembelajaran, IT, Ponpes Al-Fatah*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam (Nasir, 2005). Dengan penduduk mayoritas Muslim di Indonesia kehadiran pondok pesantren ditengah-tengah masyarakat sudah bukan hal yang asing lagi. Tidak terkecuali di Langkat. Kehadiran Pondok Pesantren ditengah-tengah masyarakat jelas memberi dampak yang positif, dengan model pendidikan agama dan budi pekerti yang kental. Apalagi di era sekarang dengan makin cepatnya akses informasi lewat platform mesin pencari, orang awam mudah menemukan materi keagamaan dengan sumber dan konten yang belum tentu jelas kebenarannya. Kehadiran Pondok Pesantren bisa menjadi semacam kontrol dan tempat bagi orang awam yang ingin mendalami agama dengan cara

yang tepat karena diasuh oleh orang yang berkompeten dibidangnya yaitu Ustadz, Ustadzah, Pengasuh, Kiyai.

Ditambah minat dalam meneruskan pendidikan ke pondok pesantren kian tahun kian menurun. Rendahnya kualitas sejumlah Pondok Pesantren disinyalir menyebabkan berkurangnya minat masyarakat. Oleh karena itu, dari sisi internal, ke depan Pondok Pesantren harus meningkatkan mutu pendidikan. Pondok Pesantren harus membuka diri terhadap perubahan-perubahan, termasuk keterlibatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sistem Pembelajarannya dalam rangka menarik minat Generasi Muda untuk tetap tertarik mendalami Agama Islam Lewat Pondok Pesantren.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dimaksud disini dalam bentuk Software Maupun Hardware maupun Tools, Sebut saja Smartphone dan Aplikasi-aplikasi didalamnya, Internet yang mencakup Platform Website Pembelajaran maupun Sosial Media yang menjadi bidikan umum sebagai calon peserta didik pondok atau calon santri.

Baik Pondok pesantren modern maupun tradisional akan sangat terbantu dengan kehadiran platform-platform Teknologi Informasi. Ditambah lagi usia santri yang rata-rata 6-35 tahun, pada usia tersebut terbilang muda dan fasih dalam penggunaan teknologi, sehingga metode pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pasti akan lebih banyak menarik generasi muda. Namun usia santri yang muda tidak sebanding dengan rata-rata usia pengasuh pondok pesantren yang biasanya dalam usia di atas 40 tahun dimana pada usia tersebut bisa jadi kurang fasih dalam penggunaan teknologi dan kurang memiliki ketertarikan pada teknologi tersebut bahkan menganggap bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) hanya bisa mengganggu kegiatan belajar dan mengajar. Hal ini menjadikan sebuah gap antara Santri/Calon Santri dan pengasuh pondok. Padahal Pondok Pesantren perlu tetap menjaga eksistensinya di era modern seperti ini dengan perkembangan teknologi yang semakin mutakhir, dengan bidikan calon peserta didik muda yang perlu "dirayu" dengan cara yang mutakhir pula. Maka dari itu penting sekali untuk melakukan program "Pelatihan Pemanfaatan IT Sebagai Media Pembelajaran Pondok Pesantren di Ponpes Al-Fatah.

METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini didesain berbasis pelatihan, untuk meningkatkan pemahaman IT dalam penggunaan media

pembelajaran. PkM ini diikuti oleh seorang guru di Ponpes Al-fatah. Proses pengajaran sebagai bentuk pelatihan yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Data yang diperoleh sebagai acuan untuk penggunaan IT dalam media pembelajaran didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Data yang dikumpulkan meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hambatan dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan IT di Ponpes Al-fatah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan menyajikannya dalam bentuk kalimat. Alasan lain peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin melakukan penelitian pada kondisi yang alamiah berdasarkan hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa penelitian kasus itu merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan melalui tahap yang terdiri dari langkah-langkah pembelajaran seperti berikut:

- a) Melakukan sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan, dan penggunaan IT dalam media pembelajaran.
- b) Memberikan kontribusi pemikiran terhadap penggunaan IT dalam media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di awal maka tim pengabdian kepada masyarakat melakukan diskusi. Kemudian diskusi berlanjut untuk kegiatan pelatihan penggunaan IT dalam media pembelajaran bagi guru Al-Fatah. Tahapan kegiatan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

No	Kegiatan	Target Luaran
1	Tahapan Observasi	Tahapan Observasi Pada tahapan ini tim melihat dan mengamati secara langsung proses pelatihan.
2	Tahapan Perencanaan tim	Tim pengabdian kepada masyarakat berdiskusi gunakan memberikan pengetahuan dan

		pemahaman baru mengenai pelatihan IT dalam penggunaan media pembelajaran.
3	Tahapan Pelaksanaan Sosialisasi	Memberikan pelatihan IT dalam media pembelajaran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM yang dilakukan di Ponpes Al-Fatah ini diikuti oleh para guru di ponpes. Peserta dalam pelatihan ini sangat antusias dalam mengikuti pelatihan, hal ini ditunjukkan dengan kehadiran dan keaktifan peserta dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan. Pelatihan ini berjalan dengan baik, meskipun ada sedikit kendala namun hal tersebut dapat diatasi. Keterlibatan mitra dalam kegiatan ini merupakan kunci sukses dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Seluruh peserta yang ikut dalam musyawarah aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan, bimbingan hingga pendampingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI. Selama pendampingan, tim PkM memantau pelaksanaan program tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Target program PkM ini sudah tercapai. Para guru yang ikut serta sudah memiliki kemampuan untuk membuat IT dalam media pembelajaran.

Untuk mencapai target luaran dari program ini, kami bekerjasama dengan salah satu Ponpes yaitu Al-Fatah. Adapun bentuk kerjasamanya adalah melakukan "Kegiatan Bersama" dalam bentuk Pelatihan dengan pembagian tugas sebagai berikut:

- a. Tim Dosen STAI Jam'iyah Mahmudiyah sebagai nara sumber.
- b. Tim Ponpes Alfatah sebagai penyedia tempat.

Adapun materi yang disampaikan diantaranya:

- a. Penggunaan Platform Sosial Media dan Chatting untuk menyampaikan materi keagamaan platform yang digunakan adalah: 1) Facebook: Fitur Facebook Group, Facebook Live dan Facebook Quiz. 2) Whatsapp : Whatsapp Grup Yang diajarkan terkait dua platform diatas mencakup membuat akun, dasar-dasar penggunaan, dan pembuatan grup diskusi, serta bagaimana membungkus konten pelajaran agar bisa tersampaikan via platform-platform tersebut

Playstore/Nokiastore dan marketstore lainnya: Mencakup membuat akun, mencari aplikasi keagamaan serta aplikasi pendukung manajemen pembelajaran (Silabus,dll), menginstall dan menggunakannya. Platform yang diajarkan pada sesi ini adalah : 1) Al-Qur'an Digital 2) Kitab -kitab Pesantren 3) Massa (Aplikasi Administrasi pada Pondok Pesantren) Dalam sesi ini aplikasi- aplikasi yang digunakan sudah didiskusikan dengan ahli dibidangnya untuk memastikan aplikasi aman untuk disampaikan. Selain itu ada juga beberapa aplikasi yang merupakan request dari peserta untuk dibahas pada pelatihan ini. Aplikasi Pembuat Presentasi lainnya yang bertujuan untuk pembuatan bahan ajar yang menarik. Aplikasi yang diajarkan disini adalah Canva.



Gambar pelatihan IT dalam media pembelajaran

Pembahasan

Selain sesuai dengan kebutuhan peserta, aplikasi yang digunakan juga sudah sangat dikenal oleh mayoritas peserta. Aplikasi-aplikasi yang digunakan merupakan aplikasi yang sudah sangat sering digunakan guru dalam membuat materi ajar. Dengan mempelajari kembali aplikasi ini tetapi dengan tujuan yang berbeda membuat pelatihan menarik bagi guru. Terutama ketika guru dihadapkan pada kondisi harus menggunakan berbagai media pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif karena belum mampu menggunakan teknologi informasi dan internet.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Mastura & Santaria, 2020) menunjukkan dampak yang menonjol pembelajaran di masa pandemi bagi guru yaitu tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi terutama di lingkungan pedesaan. Guru

harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode daring, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil terhadap peserta didik. Oleh karena itu guru perlu untuk mengikuti pelatihan sebelumnya sehingga guru memiliki persiapan dalam melakukan pembelajaran. Dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar oleh karena itu sebelum diadakan program belajar online para guru wajib untuk diberikan pelatihan terlebih dahulu. Kegiatan pengabdian yang dilakukan tim pengabdian STAI Jam'iyah Mahmudiyah sudah berupaya mengurangi dampak dari belum mampunya guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan internet tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil PkM ini pelatihan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI bagi guru MGMP sekecamatan Batang Serangan dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI dengan menerapkan kurikulum 2013 dan model saintifik dalam pendekatan pembelajaran yang selama ini diterapkan dengan meningkatkan kedisiplinan, ketertiban dan memaksimalkan jam belajar, belajar dengan langkah ilmiah, meningkatkan keaktifan siswa dengan cara siswa ikut terlibat dalam proses belajarmengajar, misalnya model diskusi kelompok, praktik langsung dan guru memberikan contoh konkrit terkait dengan model pendekatan saintifik. Faktor pendukung peningkatan keaktifan siswa melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat dipengaruhi dari segi kemampuan Guru, fasilitas sekolah yang terus ditingkatkan, adanya pelatihan guru, ketersediaan buku penunjang dan laboratorium. Dengan adanya faktor-faktor tersebut tentu akan sangat membantu dalam peningkatan keaktifan siswa melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Nasir, Ridwan (2005). Mencari Tipologi Pendidikan Ideal (p.21). Pustaka Pelajar. Yogyakarta

_____, Electronic references. Retrieved March 12, 2018, from <http://kesbangpol.banyumaskab.go.id/page/20432/daftar-pondok-pesantren-di-banyumas>

Electronic references. Retrieved March 15, 2018, from <http://pbsb.ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/search>

Electronic references. Retrieved March 15, 2018, from <http://pendis.kemenag.go.id/>

Mastura, & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 289-29